

Laporan Penelitian

**STUDI TERHADAP SIKAP MAHASISWA
PROGRAM STUDI DISAIN INTERIOR
FSR ISI YOGYAKARTA
MENGENAI ECO-DESIGN**



Oleh:
Dra. Suastiwi, M.Des
NIP. 131 771 566

Dibiayai Dengan Dana OPF Tahun Anggaran 1995/1996
Dengan Nomor Kontrak: 309/PT.44.04/PL.03.10/1996

Lembaga Penelitian
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
YOGYAKARTA 1996

LAPORAN PENELITIAN

**STUDI TERHADAP SIKAP MAHASISWA
PROGRAM STUDI DISAIN INTERIOR
FSR ISI YOGYAKARTA
MENGENAI ECO - DESIGN**



PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
No.	16 1996 / 1 KEI 11992
Klas.	
Terima	

Oleh:
Dra. Suastiwi, M.Des
NIP. 131771566

Dibiayai dengan Dana OPF Tahun Anggaran 1995 / 1996
Nomor Kontrak: 309 / PT. 44.04 / PL. 03.10 / 1996

**LEMBAGA PENELITIAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

LAPORAN PENELITIAN

STUDI TERHADAP SIKAP MAHASISWA
PROGRAM STUDI DISAIN INTERIOR FSR ISI YOGYAKARTA
MENGENAI EKO-DESAIN/INTERIOR



UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	
KLAS	
TERMIN	

Dra. Suastiwi, M. Des.

Dibiayai oleh Proyek:
Dengan kontrak NO. 309/PT.44.04/PL.03.10/1996
Tanggal 31 Juli 1995
Sumber dana:

Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada masyarakat
Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Oktober 1996

RINGKASAN PENELITIAN

Masalah lingkungan hidup sudah menjadi isu di masyarakat dunia sejak akhir tahun 1960-an. Walaupun begitu baru pada tahun 1980-an mulai diperhatikan dan tahun 1990-an ini, setelah permasalahan menjadi semakin gawat dengan adanya lubang ozon, hujan asam dan penggundulan hutan, lingkungan hidup menjadi titik pusat keprihatinan banyak masyarakat di dunia. Timbul gerakan-gerakan maupun riset-riset yang bertujuan mengerem kerakusan manusia, mengurangi pengrusakan terhadap alam, memperbaiki kembali kondisi alam semua tadi pada intinya adalah gerakan untuk ramah terhadap lingkungan.

Kecenderungan masyarakat untuk lebih ramah terhadap lingkungan ini ternyata juga mempengaruhi praktek di dunia desain. Seorang pengamat desain menyatakan bahwa pandangan masyarakat di tahun 1990-an ini telah berubah jadi hijau. Oleh karena itu konsep desain yang memperhitungkan semua konsekwensi proses manufakturing dari bahan baku sampai pada pembuangan waktu benda tersebut tidak terpakai lagi, menjadi acuan yang utama dalam kerjasama antara industri dan desain.

Perkembangan baru ini tentu saja menjadi tantangan bagi dunia pendidikan disain apakah sudah cukup memberikan bekal bagi mahasiswanya untuk berkiprah di dalam dunia yang semakin hijau ini? Pendidikan menjadi penting karena dalam mengatasi permasalahan lingkungan hidup ini ia menjadai salah satu komponen yang penting tidak hanya sebagai alat untuk menumbuhkan kesadaran ataupun pengetahuan tentang masalah tersebut tapi juga dapat dipakai sebagai sarana untuk mengatasinya. Dalam konteks inilah penelitian tentang Sikap Mahasiswa Program Studi Desain Interior terhadap Eko-Desain/Interior menjadi penting.

Mengapa sikap yang menjadi fokus penelitian ini? Dengan pengetahuan akan Sikap dan Pandangan mahasiswa terhadap lingkungan hidup dan eko-desain/interior di waktu sekarang ini, maka dapat diketahui dan diperkirakan pula tingkah laku seperti apa yang akan mereka tunjukkan di masa depan. Apabila telah diketahui bahwa masyarakat akan menjadi semakin hijau di masa depan dan bahwa perancang interior merupakan pelaku aktif dalam penggubahan lingkungan maka sudah seharusnya kalau mahasiswa PS. DI. FSR

ISI Yogyakarta juga punya sikap positif terhadap lingkungan hidup maupun eko-desain/interior.

Pada penelitian ini metoda yang diterapkan adalah induktif atau deskriptif analisis. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diamati dan diketahui keadaan yang ada sekarang, yaitu pandangan dan sikap mahasiswa, selanjutnya penelitian ini juga menganalisis data yang ada untuk menjelaskan dan mengevaluasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menyikapi lingkungan hidup dan eko-desain/interior.

Data yang dipakai pada penelitian ini ada dua yaitu primair dan sekundair, data pertama dikumpulkan lewat kuesioner dan wawancara, sementara data kedua adalah matakuliah-matakuliah yang ada di PS. DI. berikut dengan *course content*-nya. Sementara itu subyek penelitian sudah jelas yaitu seluruh mahasiswa PS. DI. FSR ISI Yogyakarta, sementara itu sampel ditarik secara random.

Pada akhirnya penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa pendidikan lingkungan hidup yang ada di PS. DI. sekarang ini lebih terintegrasi pada MKDU dan MKK. Mata kuliah yang langsung berkaitan dengan lingkungan hidup dan berdiri sendiri sebagai mata kuliah hanyalah Pengantar Ilmu Lingkungan.

Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa kognisi/pengetahuan mahasiswa terhadap lingkungan hidup yang sifatnya populer dan umum sangat baik, sementara untuk pengetahuan yang sifatnya rinci pada eko-desain/interior dan pengetahuan yang sifatnya baru tidak terlalu baik. Walaupun begitu afeksi mahasiswa terhadap lingkungan hidup dan eko-desain/interior sangat positif. Hasil yang sebaliknya, yaitu negatif, didapatkan pada konasi mahasiswa.

Hasil yang didapatkan pada data yang terkumpul lewat wawancara juga menunjukkan bahwa mahasiswa PS. DI. tidak atau belum mempunyai kesadaran akan eratnya hubungan interior desain dengan lingkungan hidup dan pentingnya masalah ini bagi profesi mereka di masa sekarang maupun di masa depan. Selanjutnya juga dapat disimpulkan, berdasarkan pada analisis data hasil kuesioner dan wawancara, bahwa sikap positif mahasiswa terhadap obyek sikap merupakan sikap yang berfungsi sebagai instrumen atau fungsi pengetahuan dan belum menjadi sikap yang berfungsi sebagai ekspresi nilai yang dianut mahasiswa PS. DI.

KATA PENGANTAR

Anggapan bahwa segala sesuatu itu tergantung pada pendidikan ternyata memang tidak bias dipungkiri. Sekali lagi terbukti, pendidikan berperan besar dalam mengatasi permasalahan lingkungan hidup ini. Seperti diungkapkan oleh Komisi PBB untuk Lingkungan Hidup dan Pembangunan bahwa pendidikan tidak hanya bermanfaat untuk menumbuhkan kesadaran akan masalah lingkungan hidup tapi juga memotivasi, mengembangkan minat dan bakat masyarakat dalam mengelola lingkungan hidup dengan benar.

Penelitian tentang *Sikap Mahasiswa PS. DI. FSR ISI Yogyakarta terhadap Lingkungan Hidup dan Eko-Desain/Interior* ini mungkin hanya merupakan satu aspek kecil dalam kompleksitas permasalahan lingkungan hidup pada umumnya, tapi harapan yang menyertai penelitian ini adalah bahwa penelitian ini merupakan suatu langkah awal untuk menumbuhkan minat dan mengembangkan riset-riset yang lebih besar dan penting mengenai desain dan lingkungan hidup. Demikian juga diharapkan bahwa penelitian ini dapat dipakai oleh para pengambil kebijakan, terutama di lingkungan FSR sendiri, akan pentingnya pengetahuan dan pemahaman yang benar dan rinci mengenai ilmu dan teknologi lingkungan hidup bagi para mahasiswa PS. DI. yang merupakan calon perancang interior -dalam istilah etika lingkungan hidup disebut sebagai pelaku aktif penggubahan lingkungan hidup.

Pada akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan pada waktu dilaksanakannya penelitian ini, PPLH UGM, para mahasiswa PS. DI., juga teman-teman diskusi di rumah dan di PS. DI. Terimakasih juga kepada Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta yang telah memberi kesempatan untuk penelitian ini.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Identitas dan Pengesahan	ii
Ringkasan Penelitian	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vi
Daftar Lampiran	vi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Problematika Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Metoda Penelitian	6
BAB II : TINJAUAN PUSATAKA	
A. Permasalahan Lingkungan Hidup	9
B. Eko-Desain/Interior	11
C. Pendidikan Lingkungan Hidup	13
D. Nilai dan Sikap	17
BAB III : HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Variabel Penelitian	22
B. Teknis Pelaksanaan Penelitian	24
C. Data hasil Penelitian	25
D. Pembahasan	30
1. Pendidikan Lingkungan Hidup di PS. Disain Interior FSR ISI Yk.	30
2. Kognisi Mahasiswa PS. DI FSR ISI Yk. terhadap Lingkungan Hidup dan Eko-D/I	32
3. Afeksi Mahasiswa PS. DI FSR ISI Yk. terhadap Lingkungan Hidup dan Eko-D/I	35
4. Konasi Mahasiswa PS. DI FSR ISI Yk. terhadap Lingkungan Hidup dan Eko-D/I	38
5. Nilai dan Sikap Mahasiswa PS. DI FSR ISI Yk. terhadap Lingkungan Hidup dan Eko-D/I	40
BAB IV : KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan Penelitian	44
B. Saran Saran	46

DAFTAR TABEL

Tabel 01 Kognisi Mahasiswa PS. DI. terhadap LH dan E-D/I	25
Tabel 02 Afeksi Mahasiswa PS. DI. terhadap LH dan E-D/I	26
Tabel 03 Faktor-faktor timbangan pada perancangan	27
Tabel 04 Faktor-faktor timbangan LH pada perancangan & alasannya	28
Tabel 05 Pemahaman dan Pendapat Mahasiswa PS.DI. thd Desain Interior	29
Tabel 06 Kognisi Mahasiswa terhadap konsep-konsep umum LH	32
Tabel 07 Kognisi Mahasiswa terhadap konsep baru LH	33
Tabel 08 Kognisi Mahasiswa terhadap konsep khusus LH dan E-D/I	33
Tabel 09 Simpangan pada Afeksi Mahasiswa PS. DI. terhadap LH & E-D/I	36
Tabel 10 Faktor-faktor timbangan pada perancangan	38
Tabel 11 Alasan tidak dipakainya faktor timbangan	39

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar mata kuliah dan sebarannya PS. DI. FSR ISI Yk.
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Kuesioner

BAB I PENDAHULUAN



A. LATAR BELAKANG MASALAH

Sebenarnya masalah lingkungan sudah mulai tampil ke permukaan sejak sekitar akhir tahun 1960-an dan awal 1970-an. Pada waktu itu sudah mulai banyak ahli yang khawatir terhadap pertumbuhan dunia yang tidak terkendali. Sekelompok ahli dari *Massachusetts Institute of Technology* yang tergabung dalam *Club Of Rome*, pada tahun 1972 dalam bukunya *The Limits to Growth* melaporkan bahwa: pertumbuhan produksi maupun penambahan penduduk dunia tidak bisa dibiarkan tanpa terkendali karena sumberdaya fisik yang ada di alam sangat terbatas jumlahnya dan tidak dapat memenuhi kebutuhan umat manusia yang tumbuh terus. Oleh karena itu dianjurkan, agar kebijaksanaan-kebijaksanaan negara di seluruh dunia dibuat sedemikian rupa untuk mengarahkan pada membekukan pertumbuhan penduduk maupun produksi.¹

Pembangunan dunia yang diukur dengan pertumbuhan ekonomi atau produksi yang terus menerus ternyata memang menimbulkan konflik kepentingan, di satu pihak pertumbuhan ini demi kesejahteraan manusia tapi di lain pihak hal itu menimbulkan kerusakan alam yang nantinya juga merugikan manusia pula. Kerusakan alam yang diakibatkan oleh pembangunan ekonomi ini pada dasarnya ada dua: yaitu semakin habisnya sumberdaya alam terutama yang tidak bisa diperbaharui seperti minyak, kayu, dan timbulnya polusi yang merusak alam maupun manusia seperti ikan di sungai mati karena cairan buangan dari pabrik, udara yang semakin kotor karena CO₂.

Menipisnya sumber daya alam dan kerusakan lingkungan ini semakin hari semakin mengkhawatirkan karena skalanya yang terus membesar dan dampaknya yang semakin sulit ditanggulangi. Krisis minyak, bocornya tangki gas di pabrik pestisida Union Carbide di Bhopal, meledaknya instalasi nuklir di Chernobyl, peristiwa-peristiwa ini tidak hanya merupakan bencana bagi manusia tapi sudah menjadi targedi pembangunan umat manusia.

¹ M.T. Zen, *Meruju Kelestarian Lingkungan Hidup*, PT. Gramedia, Jakarta, 1980, p.71.
UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Tragedi inilah yang mendorong timbulnya protes dan keprihatinan dari kelompok-kelompok masyarakat baik dalam skala lokal maupun global.

Protes dan keprihatinan ini kemudian mendorong badan dunia yaitu Persatuan Bangsa Bangsa (PBB) untuk membentuk panitia yang ditugaskan untuk mengkaji kembali konsep-konsep pembangunan dalam kaitannya dengan lingkungan. Komisi yang dibentuk ini merupakan kumpulan ahli-ahli dari seluruh dunia yang diketuai oleh Brutland pada akhirnya menelorkan suatu kosep pembangunan yang disebut sebagai *Sustainable Development* atau Pembangunan Berkelanjutan. Konsep ini pada dasarnya mengemukakan bahwa pembangunan umat manusia sekarang sudah seharusnya memelihara kelestarian alam demi kepentingan generasi yang akan datang.²

Salah satu rekomendasi yang diberikan oleh komisi ini adalah bahwa permasalahan lingkungan hidup dan ekonomi berhubungan dengan banyak faktor lain seperti: sosial dan politik. Pada paragraf berikut akan dijelaskan keterkaitan pendidikan, sebagai salah satu aspek sosial, dengan lingkungan hidup.

Dengan semakin sadarnya masyarakat akan gawat dan kompleksnya permasalahan lingkungan hidup, maka mereka berpandangan bahwa pendidikan lingkungan hidup perlu digalakkan. Pendidikan ini tidak hanya bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran akan masalah lingkungan hidup tapi juga memotivasi, mengembangkan minat dan bakat masyarakat dalam mengelola lingkungan hidup dengan benar. Lewat pendidikan ini akan dikenalkan nilai dan konsep pembangunan dan lingkungan, agar tumbuh sikap dan ketrampilan untuk mengelola hubungan manusia dengan alam secara tepat.

Di Indonesia sendiri pendidikan lingkungan hidup sudah diberikan sejak tahun 1976 dan disebut sebagai Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH). Pendidikan ini diberikan baik secara formal lewat sekolah-sekolah maupun secara informal lewat organisasi-organisasi kemasyarakatan.³ Seperti terlihat pada namanya maka pendidikan ini lebih ditekankan pada kependudukannya, hal ini bisa dimaklumi karena pada waktu itu masalah yang menjadi prioritas Indonesia adalah tingkat kelahiran dan jumlah penduduk yang sangat tinggi.

² WCED, *Our Common Future*, Oxford University Press, New York, 1987.

³ Koesnadi Hardjosumantri, *Keynote Speech pada Regional Seminar on The Strategy for Inclusion of Environmental Education at University Level*, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 1987, p. 4.

Pada tahun 1982 pemerintah Indonesia memberlakukan Undang Undang tentang Lingkungan Hidup yang didalamnya juga memuat pasal tentang pendidikan ini. Dengan berlakunya UU Lingkungan Hidup 1982 ini maka pendidikan lingkungan hidup di Indonesia memperoleh dimensi yang lebih luas.

Permasalahan lingkungan hidup yang pada dasarnya disebabkan oleh pertumbuhan penduduk dan pembangunan ekonomi yang dilakukan masyarakat, punya kaitan langsung dengan profesi perancang interior. Perancang interior di sini dapat disejajarkan dengan para rekayasawan (*engineer*) yang dalam rangka pembangunan menjadi pelaku aktif dalam pengubahan lingkungan alam menjadi lingkungan buatan. Dalam menjalankan profesinya inilah mereka memanfaatkan sumber daya alam dan menciptakan polusi. Dengan demikian sudah seharusnya kalau keprihatinan terhadap masalah lingkungan ini tidak hanya menjadi perhatian para ilmuwan dan rekayasawan tapi juga harus diperhatikan oleh para perancang seperti arsitek, perancang interior, perancang produk

Walaupun sejak tahun 1970-an isu-isu lingkungan ini sudah muncul tapi kekhawatiran terhadap permasalahan itu baru mendapat tanggapan yang lebih luas dan serius dari masyarakat di tahun 1990-an ini, yaitu setelah permasalahan lingkungan menjadi semakin nyata dan terasa, adanya lubang di lapisan ozon, hujan asam, pemanasan global, rusaknya hutan tropis dan lain sebagainya.

Seorang pengamat desain mengatakan bahwa pandangan masyarakat di tahun 1990-an ini telah berubah menjadi lebih hijau. Oleh karena itu desain yang holistik, konsep desain yang memperhitungkan semua konsekwensi proses manufaktur dari bahan baku sampai pada pembuangan waktu benda tersebut tidak terpakai lagi, menjadi acuan yang utama dalam kerjasama antara disain dan industri.⁴ Dan kecenderungan ini tampaknya akan semakin kuat di masa-masa mendatang.

Sekarang ini sudah banyak produk atau lingkungan buatan yang menerapkan konsep-konsep baru yang lebih akrab terhadap lingkungan, atau dikenal sebagai eko-desain/interior. Secara garis besar ada empat pendekatan eko-desain/interior yaitu: hemat

⁴ Peter Dormer, *The Meaning of Modern Design*, Thames and Hudson, London, 1990, p. 170.

sumber daya, udara sehat di dalam ruang, produk atau bahan yang anti polusi dan pendekatan holistik.⁵

Perkembangan baru ini tentu saja menjadi tantangan bagi dunia pendidikan disain apakah sudah cukup memberikan bekal bagi para mahasiswanya untuk dapat berkiperah di dalam dunia yang semakin hijau ini. Seperti telah diungkapkan di atas bahwa dalam permasalahan lingkungan pendidikan memang menjadi salah satu komponen yang penting tidak hanya sebagai alat untuk memunculkan kesadaran ataupun pengetahuan tentang permasalahan lingkungan hidup, khususnya di bidang desain ia juga dapat dipakai sebagai sarana untuk mengatasinya. Dalam konteks inilah penelitian tentang Sikap Mahasiswa Program Studi Disain Interior (selanjutnya disebut juga PS.DI) terhadap Eko-Desain/Interior menjadi penting.

Mengapa sikap yang menjadi fokus penelitian ini ? Dengan pengetahuan akan Sikap dan Pandangan Mahasiswa terhadap Lingkungan hidup dan eko-desain/interior di waktu sekarang ini, maka dapat diketahui atau diperkirakan pula tingkah laku seperti apa yang akan mereka tunjukkan di masa depan. Apabila telah diketahui bahwa masyarakat akan menjadi semakin hijau di masa depan dan bahwa perancang interior merupakan pelaku aktif dalam pengubahan lingkungan maka sudah seharusnya kalau para mahasiswa PS. DI FSR ISI Yogyakarta juga punya sikap positif terhadap lingkungan hidup maupun eko-desain/interior.

Hasil yang akan ditemukan oleh penelitian ini, apakah sikap positif atau negatif, maka ia akan memberikan manfaat bagi institusi pendidikan tinggi desain seperti PS. DI FSR ISI Yk. ini. Dengan pengetahuan akan sikap mahasiswa ini maka pendidik dan institusi pada khususnya akan dapat mengambil tindakan yang tepat, dalam pemberian materi kuliah atau kurikulum, untuk menjawab kebutuhan mahasiswa maupun masyarakat di masa mendatang yang terkait dengan lingkungan hidup.

Oleh karena itu pada akhir penelitian ini diharapkan akan ada deskripsi yang jelas dan lengkap tentang bagaimana sikap Mahasiswa Program Studi Disain Interior FSR ISI Yogyakarta terhadap Eko-Desain/Interior. Disamping itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberi rekomendasi tentang beberapa tindakan atau kebijaksanaan yang sebaiknya

⁵ Dorothy Mackenzie, *Green Design: Design for The Environment*, Laurence King, London, 1991, pp. 38-51.

dilakukan oleh pendidik dan institusi untuk menjawab kebutuhan mahasiswa dan masyarakat di masa depan.

B. PROBLEMATIKA PENELITIAN

Penelitian kali ini masih bersifat awal oleh karena itu bukan hipotesa yang dikemukakan tapi sejumlah problematika saja. Problematika-problematika pada penelitian ini adalah:

1. Apa yang diketahui Mahasiswa Program Studi Disain Interior (PSDI) tentang permasalahan lingkungan?
2. Apa pendapat Mahasiswa PSDI tentang permasalahan lingkungan?
3. Apa yang dilakukan Mahasiswa PSDI terhadap permasalahan lingkungan?
4. Apa pendapat Mahasiswa PSDI tentang peran disain untuk memecahkan permasalahan-permasalahan lingkungan?
5. Apa yang diketahui Mahasiswa PSDI tentang Eko-Desain/Interior?
6. Apa pendapat Mahasiswa PSDI tentang Eko-Desain/Interior?
7. Apa yang dilakukan Mahasiswa PSDI terhadap Eko-Desain/Interior?

Problematika-problematika ini nantinya akan dianalisis lagi untuk mencari sub-sub variabelnya lalu dikembangkan lagi kedalam indikator-indikatornya. Lewat indikator inilah pembahasan akan dilakukan.

C. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan problematika yang diajukan pada penelitian ini maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menemukenali sikap Mahasiswa PS. DI terhadap permasalahan lingkungan.
2. Menemukenali pandangan Mahasiswa PS. DI terhadap peran disain untuk memecahkan permasalahan-permasalahan lingkungan.
3. Menemukenali sikap Mahasiswa PS. DI terhadap konsep Eko-Desain/Interior.

C. METODA PENELITIAN

Penelitian kali ini dapat dikatakan tidak terlalu rumit dan hasilnya tidaklah untuk menyusun suatu teori, oleh karena itu penelitian ini akan memakai pendekatan induktif atau deskriptif-analisis. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diamati dan diketahui keadaan yang ada sekarang, yaitu pandangan dan sikap Mahasiswa/i terhadap eko-desain/interior, selanjutnya penelitian ini juga akan menganalisis data yang ada sehingga dapat mengurai, menjelaskan dan mengevaluasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa/i dalam menyikapi eko-desain/interior.

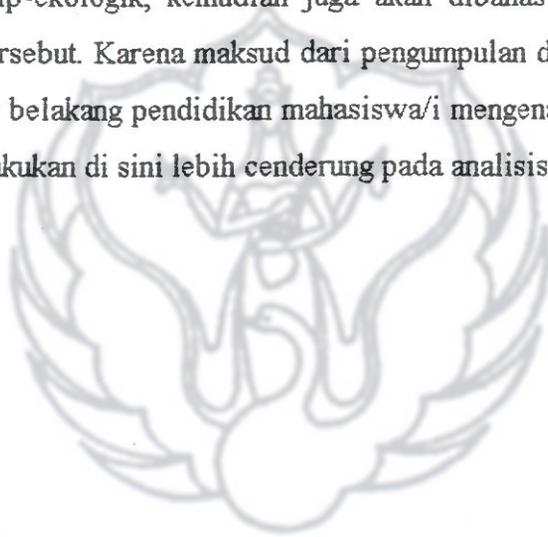
Sumber data yang akan dipakai oleh riset ini ada dua yaitu primair dan sekundair. Sumber primer adalah kuesioner yang dibagikan kepada subyek yang diteliti dan wawancara yang dilakukan kepada sebagian dari subyek. Sumber primair ini lebih ditujukan untuk mengetahui sikap mahasiswa/i itu sendiri Mahasiswa Program Studi Disain Interior itu sendiri. Sementara sumber data yang kedua adalah mata kuliah yang terkait dengan lingkungan hidup yang didapatkan oleh para Mahasiswa/i selama studi mereka di PS. DI FSR ISI Yk. Data dari sumber ini cenderung ditujukan untuk mengetahui latar belakang sikap tersebut, oleh karena itu penelitian pada aspek ini akan ditekankan pada melihat, menganalisis dan mengevaluasi *course content*, tujuan dan materi pengajaran, dan sebaran mata kuliahnya.

Seperti telah dijelaskan di depan tujuan riset ini adalah untuk mengetahui sikap Mahasiswa Program Studi Disain Interior terhadap Eko-Desain/Interior, oleh karena itu semua Mahasiswa harus terwakili. Sampel akan ditarik dengan cara random dengan distribusi yang proporsional diantara tingkatan Tahun atau Kelas yang ada di PS. DI FSR ISI Yogyakarta, yaitu Tahun I sampai Tahun V, dalam hal ini adalah angkatan 1990 sampai 1995. Kalau jumlah total Mahasiswa PSDI FSR ISI sekarang ini kurang lebih ada 200 mahasiswa, untuk penelitian ini akan diambil 75 sampel yang terbagi dalam Tahun I -V, oleh karena itu masing-masing Tahun angkatan akan diwakili oleh 10 mahasiswa.

Sementara itu wawancara akan dilakukan tidak kepada seluruh mahasiswa yang diberi kuesioner, tapi hanya diberikan kepada beberapa mahasiswa saja, yaitu 15 orang

dilakukannya di masa depan? Apakah mahasiswa/i menaruh suatu satu pokok bahasan tersebut pada skala tinggi atau skala rendah ? Pembahasan pada tahap ini dipakai untuk mengetahui komponen sikap yang ketiga yaitu konasi, yaitu kecenderungan berbuat terhadap obyek atau stimulus yang dihadapinya.

Sementara itu data yang ketiga akan dikumpulkan lewat *course content* dari beberapa mata kuliah yang terkait dengan Lingkungan hidup dan Eko Desain/Interior dan sebaran mata kuliah tersebut dalam semester. Seperti telah diketahui beberapa mata kuliah di dalam kurikulum pendidikan desain terkait secara langsung dengan masalah lingkungan hidup, disebut sebagai cara monolithic, maupun tidak langsung yaitu cara integratif-ekologik.⁸ Pada analisis akan dilihat mata kuliah mana yang diberikan secara monolitik maupun yang integratif-ekologik, kemudian juga akan dibahas tujuan dan materi mata kuliah - mata kuliah tersebut. Karena maksud dari pengumpulan data pada tahap ini adalah untuk mengetahui latar belakang pendidikan mahasiswa/i mengenai LH maupun ED/I maka analisis yang akan dilakukan di sini lebih cenderung pada analisis kualitatif.



⁸ Prawiroatmodjo, D., Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup di IKIP, PKLH IKIP, Jakarta, 1987, p.26.

atau 20 % dari yang mendapat kuesioner. Penyebaran sampel untuk wawancara masih akan dilakukan secara merata, dengan masing-masing angkatan diwakili oleh 3 orang.

Untuk mengumpulkan data dua cara akan dipakai. Yaitu jawaban subyek penelitian terhadap kuesioner dan wawancara bebas yang dilakukan kepada Mahasiswa/i ini. Pada prinsipnya Skala Sikap selalu diwujudkan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden apakah pernyataan itu didukung atau ditolaknya, positif atau negatif. Oleh karena itu Mahasiswa/i akan diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tertutup mengenai Sikap mereka terhadap Lingkungan Hidup maupun Eko-Desain/Interior apakah sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Sesuai dengan Skala Likert jawaban ini nantinya akan diberi angka 1 untuk yang sangat tidak setuju sampai dengan angka 5 untuk yang sangat setuju. Angka-angka ini kemudian dijumlahkan, yang jumlahnya tinggi berarti bersikap positif terhadap obyek sikap, sementara yang nilainya rendah berarti bersikap negatif terhadap obyek sikap tersebut.⁶

Skoring, pada awal skoring dilakukan beberapa pertanyaan positif akan dibalik dulu sehingga nilainya sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang negatif. Kemudian keseluruhan nilai dijumlahkan. Nilai yang tinggi menunjukkan pandangan dan sikap yang positif terhadap Eko-Desain/Interior.

Yang kedua lewat wawancara bebas, karena maksud dari diadakannya wawancara adalah untuk mengecek penerapan konsep eko desain/interior oleh mahasiswa/i maka wawancara ini akan dilakukan mendahului penyebaran kuesioner dan tidak mengatakan maksud yang sebenarnya dari wawancara tersebut. Dengan demikian diharapkan mahasiswa akan dapat memberikan jawaban yang sebenarnya tentang apakah mereka sudah atau belum menerapkan konsep eko desain/interior ini pada perancangan interior mereka. Hal ini untuk menghindari munculnya sikap yang tidak sebenarnya dari mahasiswa, misalnya sikap yang berfungsi instrumental maupun yang berfungsi pengetahuan.⁷

Pada wawancara bebas ini analisis akan dilakukan dengan melihat kecenderungan jawaban yang diberikan terhadap mahasiswa terhadap beberapa pokok bahasan, seperti tujuan perancangan interior, isu yang harus diperhatikan oleh seorang perancang interior dan seterusnya. Apakah mahasiswa/i memahami arti dari kegiatan yang profesi yang akan

⁶ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, Andi Offset, Yogyakarta, 1994, p. 151-153.

⁷ *Ibid*, p. 110-111.